

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V PADA TEMA VI CITA-CITAKU DI SDN OEBA 3 TAHUN AJARAN 2022/2023

Kristover Lopes Loe Besi<sup>1</sup>, Zainur Wula<sup>2</sup>, Suryadin Hasyda<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia  
Email: kristoverlopesloebesi@gmail.com, wulazainur@gmail.com, suryadinhasyda92@gmail.com

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 28-November-2023

Disetujui: 30-November-2023

#### Kata Kunci:

Model NHT; Hasil Belajar.

### ABSTRAK

**Abstrak:** Tujuan dalam penelitian ini (1) untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada peserta didik kelas V pada tema VI cita-citaku di SD Negeri Oeba 3, (2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Oeba 3 melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada mata pelajaran PKn materi menjelaskan arti dan makna simbol-simbol sila dalam pancasila. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas menggunakan beberapa tahap antara lain: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dengan subyek penelitiannya adalah peserta didik kelas V SD Negeri Oeba 3 dengan jumlah 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan instrument yang digunakan adalah lembar observasi dan tes serta analisis data yang digunakan adalah hasil belajar ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada mata pelajaran PKn materi menjelaskan arti dan makna simbol-simbol sila dalam pancasila. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar peserta didik 35% dengan nilai rata-rata 80 dengan jumlah peserta didik yang tuntas 4 orang. Sedangkan pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik 90% dengan nilai rata-rata 95 dengan jumlah peserta didik tuntas 18 orang. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan dikatakan sudah mencapai indikator keberhasilan. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini berhasil, sehingga peneliti menyatakan bahwa penerapan dan penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

**Abstract:** The objectives of this research are (1) to determine the application of the *Numbered Head Together (NHT)* type cooperative learning model to class V students on theme VI my ideals at SD Negeri Oeba 3, (2) to determine the improvement in learning outcomes of class V elementary school students Negeri Oeba 3, through the application of the *Numbered Head Together (NHT)* learning model in Civics subjects, explains the meaning and significance of the precept symbols in Pancasila. This research is a type of classroom action research using several stages, including: planning, implementing actions, observing and reflecting. The research subjects were class V students at SD Negeri Oeba 3 with a total of 20 students. The data collection techniques used in this research are observation, tests and the instruments used are observation and test sheets and the data analysis used is the results of learning in the cognitive domain, affective domain and psychomotor domain. Based on the research results, it can be concluded that student learning outcomes have improved after implementing the *Numbered Head Together (NHT)* Learning Model in Civics subjects, the material explains the meaning and significance of the precept symbols in Pancasila. This can be seen from the learning results of the first cycle of students, the percentage of students' learning completion was 35% with an average score of 80 with the number of students who completed it being 4 people. Meanwhile, in cycle II, the percentage of completeness of student learning outcomes was 90% with an average score of 95 with the number of students completing 18 people. From cycle I to cycle II there was an increase and was said to have reached the success indicator. In this way, this classroom action research was successful, so that the researcher stated that the implementation and use of the *Numbered Head Together (NHT)* learning model could improve student learning outcomes.



This is an open access article under the **BY-NC-ND** license

## 1. LATAR BELAKANG

Kemajuan suatu bangsa ditandai dengan kemajuan di berbagai bidang, salah satunya pada bidang Pendidikan. Dikatakan demikian karena Pendidikan yang berkualitas dapat menjadikan suatu bangsa memperoleh kemajuan (Endrawati & Muhsam, 2023). Kualitas Pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan demi kemajuan di bidang Pendidikan pada khususnya dan di bidang-bidang lain pada umumnya. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan individu dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi. Pendidikan menjadi pilar utama pembentukan manusia yang siap terjun di masyarakat nantinya. Peningkatan kualitas Pendidikan ini merupakan suatu tugas penting yang tentunya akan berdampak pada peradapan bangsa Indonesia (Alokafani et al., 2022). Dengan kemajuan Pendidikan diharapkan akan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas guna menunjang pembangunan bangsa, sehingga akan mempercepat usaha dalam mencapai tujuan nasional bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke IV yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. (Takoy et al., 2023).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Watak yang dimaksud yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Leto & Wula, 2023). (Aiman, 2023) berpendapat bahwa, kegiatan dalam Pendidikan bersifat umum bagi setiap manusia di muka bumi ini. Selain itu Pendidikan merupakan modal utama bagi suatu bangsa untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian Pendidikan saat ini diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang profesional, berdaya saing tinggi, berbudaya, dan merespon secara proaktif berbagai perkembangan IPTEKS. Pembelajaran PKN di sekolah dasar merupakan pondasi awal menciptakan siswa-siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik, maka diperlukan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah (Aiman & Muhsam, 2023). Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. (Mulyandani & Hasyda, n.d.) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Penggunaan model pembelajaran haruslah sesuai dengan materi yang sedang dikerjakan, karena tidak semua metode maupun model pembelajaran dapat digunakan untuk semua materi. Pemilihan model pembelajaran akan mendukung hasil pelajaran yang akan dicapai. Semua mata pelajaran membutuhkan penerapan model dan metode pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang menuntut penggunaan model pembelajaran yang sesuai adalah mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn).

PKn merupakan mata pelajaran dengan visi utama sebagai Pendidikan demokrasi yang bersifat multidimensional. Pkn merupakan Pendidikan nilai demokrasi, Pendidikan moral, Pendidikan sosial, dan Pendidikan politik (Hamnur & Letasado, n.d.). Dalam lampiran permendiknas No.22 Tahun 2006 dikemukakan bahwa mata pelajaran pkn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan lampiran permendiknas diatas, maka pelajaran PKn merupakan pelajaran yang memegang peranan penting dan wajib dipelajari.

Namun Berdasarkan permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran PKn ini disebabkan karena siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa belum memiliki kesadaran untuk benar-benar serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan juga siswa lebih cenderung suka bermain dalam kelas. Selain itu, penyebab rendahnya hasil belajar karena siswa merasa mata pelajaran PKn kurang menarik dan membosankan, siswa juga merasa bahwa mata pelajaran PKn adalah pembelajaran yang monoton, dimana guru lebih banyak berperan dalam kegiatan pembelajaran dan hanya menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi dan nilai ulangan harian kelas V SDN Oeba 3 kupang masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah diterapkan di sekolah yakni 70. Selain itu rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran PKn yang masih rendah, faktor internal guru, guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif atau proses pembelajaran masih terpusat pada guru, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi demikian menyebabkan materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat dipahami siswa dengan baik, sehingga hasil belajar mereka tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang

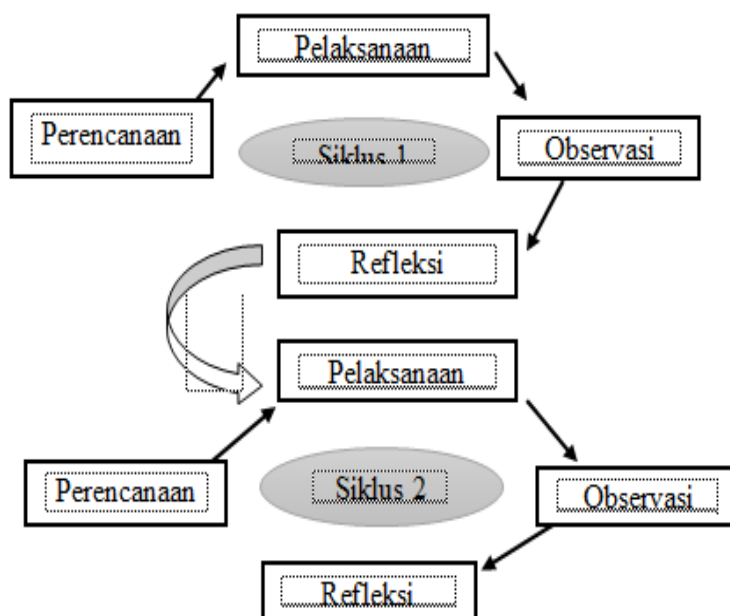
ditentukan. Berdasarkan masalah tersebut peneliti mencoba memberikan solusi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif NHT.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan berbantuan media berbasis animasi baik untuk pencapaian kognitif dan sebagai peningkatan motivasi belajar. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik (Nourhasanah & Aslam, 2022). Tipe pembelajaran NHT merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Ikhwandari et al., 2019). Langkah-langkah yang dilakukan dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) melalui empat tahapan yaitu : *numbering*, *questioning*, *head together* dan *answering* (Maman & Rajab, 2016). Dengan adanya model pembelajaran NHT ini diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar siswa yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurwadani et al., 2021) dengan penerapan model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar. Model ini mampu mengembangkan rasa ingin tahu siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki dan kerja sama, setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi, dan tercipta suasana gembira dalam belajar.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Kemmis & Tanggart (2015) penelitian tindakan kelas adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial atau praktik Pendidikan, pemahaman praktis, situasi berlangsungnya praktik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model penelitian tindakan kelas ini terjadi 4 tahapan, yaitu: 1). *Rencanaan (planning)*, 2). *Tindakan (action)*, 3). *Pengamatan (observation)*, 4). *Refleksi (reflection)*.



**Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian Tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SDN Oeba 3 Kupang. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V, SDN Oeba 3 Kupang, yang berjumlah 28 orang siswa, 14 siswa laki-laki, 14 siswa perempuan.

Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan tes, observasi dan angket. Menurut (Hasyim et al., 2023) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya dan hasilnya lebih baik (lebih cermat, lengkap, sistematis) sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas perangkat pembelajaran yang meliputi Silabus, RPP, dan Evaluasi.

Adapun instrument yang digunakan untuk menggumpulkan data dalam penelitian ini yakni lembar observasi, soal tes dan lembar angket respon siswa.

Untuk mengetahui pengetahuan siswa kelas IV SD cita-citaku yang diperoleh dari pengisian butir soal. Setiap jawaban yang benar diberi nilai 1, dan jawaban yang salah diberi nilai 0, rumus yang dipakai untuk menghitung persentase adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{f_x}{N} \times 100\%$$

Selanjutnya kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar PKN mengacu pada kategori standar yang diterapkan Badan Standar Nasional (BSNP). Kategori tersebut sebagai berikut:

**Tabel 1 Kategori Hasil Belajar Siswa Kognitif**

| Interval skor | Kategori      |
|---------------|---------------|
| 0-35          | Sangat rendah |
| 35-45         | Rendah        |
| 55-56         | Sedang        |
| 65-85         | Tinggi        |
| 85-100        | Sangat tinggi |

Teknik analisis data observasi keaktifan belajar siswa dan kinerja guru digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{x}{\sum x} \times 100 \%$$

Sedangkan untuk analisis data respon siswa yang diperoleh dari pemberian angket kepada siswa dianalisis dengan menghitung banyaknya siswa memberikan respon persentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{(f \times 100\%)}{n} \quad (\text{Muhsam \& Muh, 2022})$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

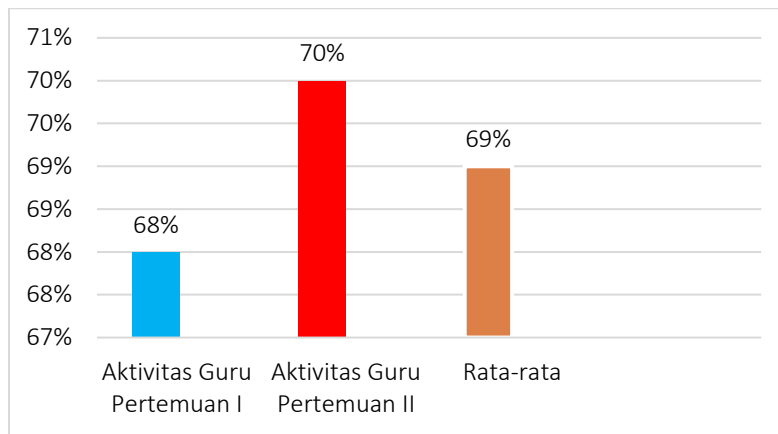
Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada tema VI Cita-citaku mengenal makna dan simbol-simbol sila dalam pancasila di SD Negeri Oeba 3 Kupang. Khususnya pada mata pelajaran PKN.

Hasil pengamatan observasi aktivitas guru di lakukan pada saat proses belajar mengajar di laksanakan di terapkan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) berlangsung. Pengamatan di lakukan oleh guru kelas V (observer). Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat di sajikan pada Tabel 4.4 di bawah ini:

**Tabel 2 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1**

| No | Hasil observasi Aktivitas Guru | Presentase | Rata-rata |
|----|--------------------------------|------------|-----------|
| 1  | Pertemuan I                    | 68%        | 69%       |
| 2  | Pertemuan II                   | 70%        |           |

Dari hasil diatas dapat disimpulkan observasi aktifitas guru pada siklus I pertemuan satu mencapai presentase 68% dan pertemuan dua 70% dengan rata-rata tingkat keberhasilan mencapai 69% atau berpredikat cukup baik. Untuk mencapai indikator keberhasilan maka perlu adanya perbaikan beberapa kelemahan yang didapatkan guru pada siklus I. selanjutnya dapat di lihat pada diagram dibawah ini.



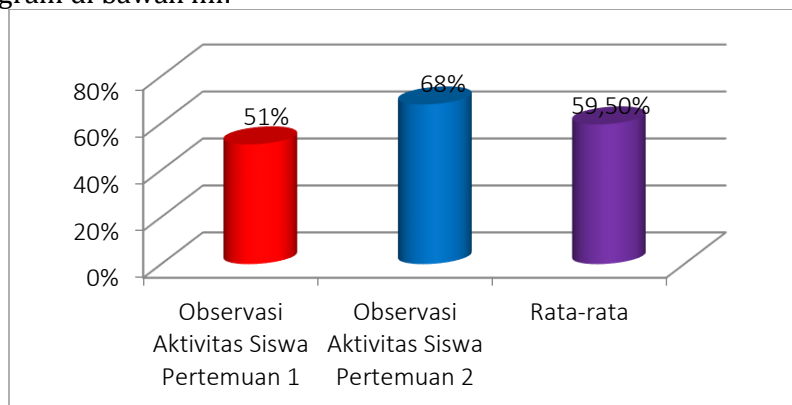
**Gambar 1 Grafik Hasil Observasi Aktivitas guru Siklus I**

Sedangkan Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di nyatakan dalam presentase. Aktivitas siswa dalam pembelajaran di amati oleh observer dengan menggunakan instrumen pengamatan aktifitas siswa. Hasil pengamatan tersebut dapat di sajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

| No | Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus I | Presentase | Rata-rata |
|----|--|------------|-----------|
| 1. | Pertemuan I                              | 51%        | 59,5%     |
| 2. | Pertemuan II                             | 68%        |           |

Dari tabel diatas di jelaskan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan satu mencapai presentase 51% dan pertemuan dua 68% dengan nilai rata-rata 59,5% dengan kategori kurang baik untuk mencapai indikator keberhasilan maka perlu adanya perbaikan pada siklus II. Berikut dapat lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



**Gambar 2 Grafik Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

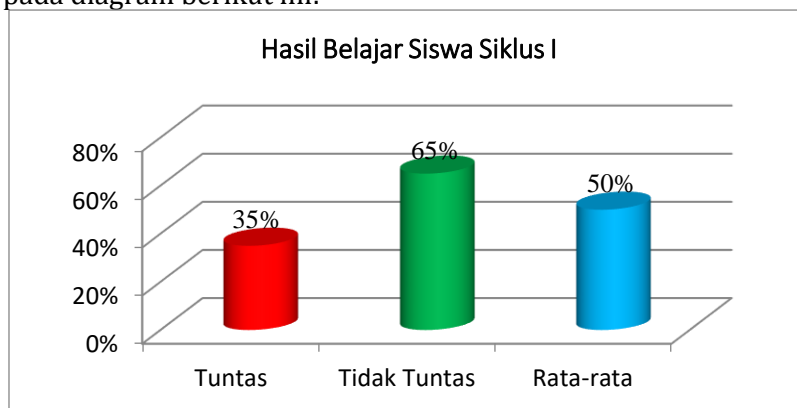
Untuk tes hasil belajar peserta didik diberikan setelah dilaksanakan pembelajaran yang di lakukan berdasarkan sesuai dengan instrument penilaian yang telah disiapkan, dengan memberikan soal tes. Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4 Hasil Tes Belajar Peserta Didik Pada Siklus I**

| Hasil Observasi     | Tuntas | Tidak Tuntas | Rata-rata |
|---------------------|--------|--------------|-----------|
| Hasil Belajar Siswa | 35%    | 65%          | 50%       |

Dari tabel 4dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas 7 orang dengan presentase 35% dengan nilai tertinggi 80, sedangkan siswa yang tidak tuntas 13 orang dengan presentase 65% dengan nilai terendah 40 dengan rata-rata kelas 50%. Kriteria ketuntasan minimal yang dicapai peserta didik adalah 75. Berdasarkan indikator ketercapaian yang ditetapkan yaitu 75 maka dapat dikatakan bahwa siklus I untuk ketercapaian

nilai hasil belajar peserta didik belum tercapai, sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:



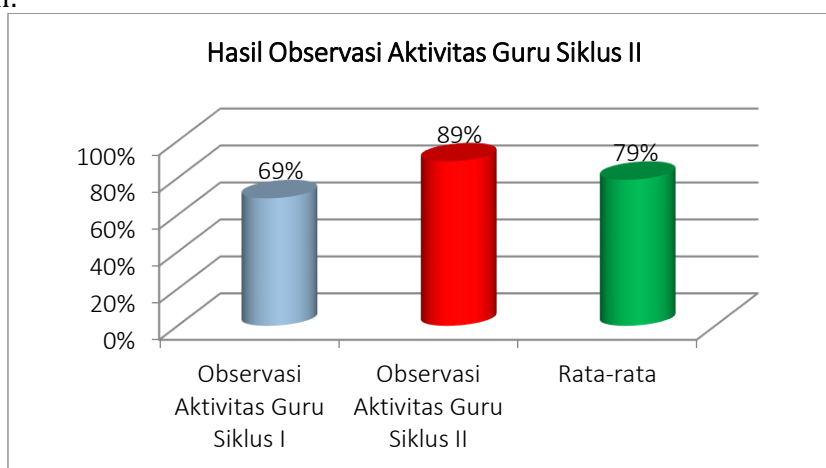
**Gambar 3 Grafik Hasil Belajar Siswa**

Simpulan hasil belajar dan refleksi siklus I, Maka dijadikan acuan untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Pelaksanaan Siklus II ini diharapkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Observasi atau pengamatan pada siklus II dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan dengan menerapkan model pembelajaran NHT yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi yang dilakukan terdiri dari dua hal yakni observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas peserta didik. Berikut hasil observasi aktivitas guru pada siklus II disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

| No | Hasil observasi Aktivitas Guru | Presentase | Rata-rata |
|----|--------------------------------|------------|-----------|
| 1  | Pertemuan I                    | 69%        | 79%       |
| 2  | Pertemuan II                   | 89%        |           |

Tabel diatas di jelaskan bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan satu mencapai presentase 69% dan pertemuan dua 89% dengan nilai rata-rata 79%, oleh karena itu pada siklus II kriteria pencapaian aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah sangat baik. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



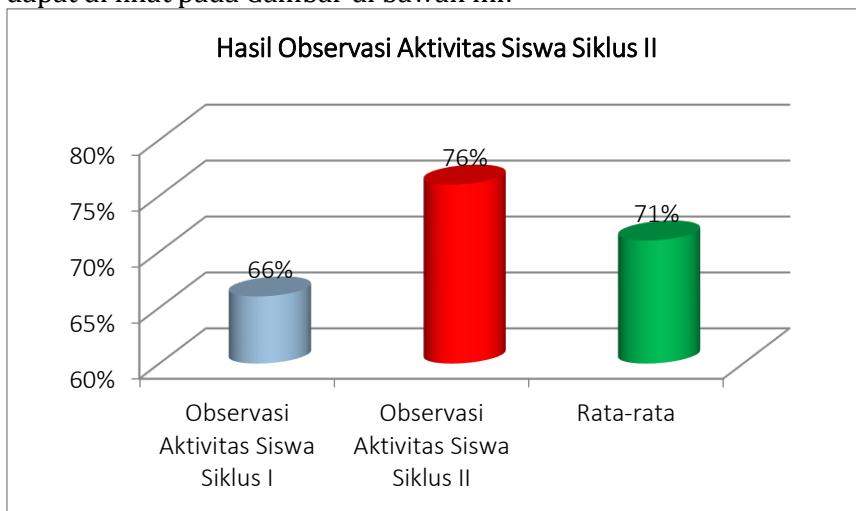
**Gambar 4 Grafik Hasil Observasi Guru Siklus II**

Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II dilaksanakan pada saat pembelajaran yang di lakukan berdasarkan sesuai dengan instrument observasi yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil observasi peserta didik pada siklus II dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 6 Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II**

| Observasi    | Presentase | Rata-rata |
|--------------|------------|-----------|
| Pertemuan I  | 66%        | 71%       |
| Pertemuan II | 76%        |           |

Dari tabel 6 diatas di jelaskan bahwa Hasil observasi aktivitas siswa dapat di ketahui pada saat proses pembelajaran berlangsung, tingkat keberhasilan mencapai skor yang di peroleh 66% untuk peretemuan satu dan 76% untuk pertemuan dua, dengan rata-rata 71% dengan predikat sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat di lihat pada Gambar di bawah ini:



**Gambar 5 Grafik Hasil Observasi Siswa Siklus II**

Pada Tes hasil belajar peserta didik siklus II diberikan setelah dilaksanakan pembelajaran yang di lakukan berdasarkan sesuai dengan instrument penilaian yang telah disiapkan, dengan memberikan soal. Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 7 Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II**

| Observasi    | Presentase |
|--------------|------------|
| Tuntas       | 90%        |
| Tidak Tuntas | 10%        |

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II, disimpulkan bahwa 18 anak tuntas dengan presentase 90% dan yang tidak tuntas 2 anak pada presentase 10% . Dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 60. Berikut dapat dilihat pada Gambar dibawah ini:



**Gambar 6 Grafik Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II**

**Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Dengan melakukan pengamatan, dengan tema Cita-citaku dengan sub tema aku dan Cita-citaku, di SD Negeri Oeba 3 kelas V dengan jumlah siswa 20 orang. model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang membantu siswa lebih aktif saat berada dalam ruangan kelas. Dengan hasil observasi siswa dan hasil observasi aktivitas guru yang menunjukkan adanya peningkatan yakni hasil observasi aktivita siswa siklus I 61% dengan predikat cukup dan hasil observasi siswa siklus II 88% dengan pridikat baik. Hal ini sejalan

dengan prinsip pembelajaran yang di kembangkan agar siswa dapat menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah, topik dan isu tertentu. Menurut Abidin 2018. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)). Adalah model belajar secara berkelompok, mengdahulukan keaktifan peserta didik di kelas dan lebih besar kegiatan belajar berpusat pada peserta didik, Ibrahim (2016).

Siklus I Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar memperoleh hasil belajar siswa tidak tuntas 65%, tuntas 35% dan pada Siklus II mengalami peningkatan yaitu tuntas 90%, tidak tuntas 10%. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan, berdasarkan refleksi siklus I seperti peneliti kurang antusias dalam proses belajar mengajar sehingga siswa kurang konsentrasi dan tidak memahami apa yang disampaikan oleh peneliti. Dengan adanya peningkatan guru harus memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dialami pada siklus I. Peningkatan dalam penelitian ini dapat dilihat dari data yang telah diolah yang menunjukkan hasil Post test pada siklus I terdapat 12 orang yang tidak tuntas dengan presentase ketidaktuntasan 65% dan 8 orang yang tuntas dengan presentase ketuntasan yaitu 35%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan dan belum mencapai indikator keberhasilan.

Beberapa hal yang dapat menyebabkan siswa yang tidak tuntas yaitu karena siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, kurang aktif dalam menjawab pertanyaan, terburu-buru dalam mengerjakan soal tes hasil belajar. Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa di bandingkan dengan siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes Pre test menunjukkan siswa yang tuntas sebanyak 18 orang dengan presentase ketuntasan 90% dan tidak tuntas 2 orang dengan presentase ketidaktuntasan yaitu 10%. Siswa yang tidak tuntas di karenakan siswa tersebut malu bertanya dan tidak teliti dalam mengerjakan soal. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tindakan pembelajaran siklus II telah mencapai standar ketuntasan keberhasilan yang di tetapkan. Hal ini di dukung hasil penelitian Riyanto, (2014) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Dari hasil penelitian yang di lakukan dari siklus I dan II terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar peneliti menerapkan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut: siswa di bagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok 4-5 orang anggotanya) materi pelajaran di berikan kepada siswa dalam bentuk tes serta presentase ketuntasan hasil belajar siklus I sebesar 35%. Sedangkan pada siklus II presentase ketuntasan 90% maka dapat di katakan peningkatan hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tema VI cita-citaku kelas V SD Negeri Oeba 3 tahun ajaran 2022/2023. Dimana hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh 35% dengan skor nilai 40 dan mengalami peningkatan pada siklus II 90% dengan skor nilai 80.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aiman, U. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE SCRIPT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHANNYA KELAS V MI DARUL HIJRAH MADANI KOTA KUPANG. 1.
- Aiman, U., & Muhsam, J. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TANDUR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDK TUALARAN KABUPATEN MALAKA. 1.
- Alokafani, Y., Muhsam, J., & Arifin. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH 1 KOTA KUPANG. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 308-313. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.780>
- Endrawati, C., & Muhsam, J. (2023). MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA MIND MAPPING TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHANNYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V MI AL-FITRAH OESAPA. 1.
- Hamnur, F., & Letasado, M. R. (n.d.). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN PKn BERBASIS SAINTIFIK TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SEKOLAH DASAR.



- Hasyim, W. W., Ahmad, R. A. R., & Hasyda, S. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU KELAS IV SD NAIKOTEN I KOTA KUPANG. 1.
- Ikhwandari, L. A., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2019). PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DENGAN MODEL NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT). 3(4).
- Leto, E. A., & Wula, Z. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SUBTEMA 1 PERJUANGAN PARA PAHLAWAN SD NEGERI OEBA 3 KUPANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023. 1.
- Maman, M., & Rajab, A. A. (2016). The Implementation of Cooperative Learning Model 'Number Heads Together (NHT)' in Improving the Students' Ability in Reading Comprehension. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 5(2), 174. <https://doi.org/10.11591/ijere.v5i2.4536>
- Muhsam, J., & Muh, A. S. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(1), 11–17. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.713>
- Mulyandani, N., & Hasyda, S. (n.d.). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL TYPE CRH DALAM MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI PESERTA DIDIK DI SD.
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124–5129. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3050>
- Nurwadani, P. A., Syarifuddin, S., Gunawan, G., & Dusalan, D. (2021). Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 2(1), 25–38. <https://doi.org/10.53299/diksi.v2i1.100>
- Takoy, E. M., Tang, B., & Hasyda, S. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FASILITATOR AND EXPLAINING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DINEGERIKU KELAS IV SD NEGERI OEBA 3 TAHUN AJARAN 2022/2023. 1.